

**PENGARUH MEDIA BONEKA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B2 DI TK NEGERI 5  
TIBANG BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**OLEH :**

**Misyuli  
1811070102**



**UBBG**

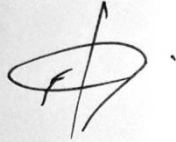
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2022/2023**

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B2 di TK Negeri 5 Banda Aceh” telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Misyuli, 1811070102, Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada Selasa, 15 November 2022

Menyetujui

Pembimbing I,



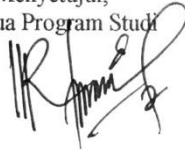
Dr. Mardhatillah, S.Pd.I, M.Pd  
NIDN: 1312049101

Pembimbing II,



Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd  
NIDN: 1306108501

Menyetujui,  
Ketua Program Studi



Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd  
NIDN: 1306108501

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Mardhatillah, S.Pd.I, M.Pd  
NIDN : 1312049101

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
1.6 Penjelasan Istilah .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
2.1 Kemampuan Berbicara Anak .....	8
2.2 Media Boneka Tangan .....	12
2.3 Perkembangan Anak Usia Dini .....	17
2.4 Penelitian yang Relevan .....	24
2.5 Kerangka Berpikir .....	26
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
3.1 Desain Penelitian .....	28
3.2 Lokasi Penelitian .....	29
3.3 Subjek Penelitian .....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.2 Pembahasan.....	56
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
5.1 Simpulan .....	58
5.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Aspek perkembangan anak meliputi aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik/motorik, sosial emosional, nilai moral dan agama. Pendidikan Taman Kanak-Kanak memiliki prinsip “belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar”. Berdasarkan prinsip pembelajaran tersebut maka kegiatan pembelajaran di TK harus memiliki nuansa bermain yang dapat memberikan belajar bermakna pada anak, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai, yakni anak akan lebih mandiri dengan segala sesuatu dengan kapasitas anak bisa tercapai. Metode pembelajarannya pun harus terarah, cermat, tepat agar mengarahkan pada hasil yang optimal (Erlina, 2018:50).

Usia 0-6 tahun adalah usia yang paling tepat untuk melesatkan kecerdasan anak melalui bahasa, sehingga apabila usia anak sudah di atas usia tersebut, maka sudah tidak tepat lagi melesatkan kecerdasan anak melalui bahasa. Menurut Hurlock dalam Tadzkiroatun (2012:8) keterampilan berbicara merupakan bagian

dari bahasa yang turut menstimulasi kecerdasan di kemudian hari sehingga stimulasi pada keterampilan berbicara perlu dilakukan sejak dini pula dengan banyak belajar sebelum mencapai kemampuan bahasa orang dewasa. Anak taman kanak-kanak pada kelompok B memiliki rentang usia berkisar 5-6 tahun. Usia tersebut termasuk dalam usia dini yang memerlukan adanya stimulasi dalam keterampilan berbicara.

Pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan pembendaharaan kata, penyusunan katakata menjadi kalimat dan ucapan. Keempat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan (Dahlan dalam Daroah, 2013:3). Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi sehari-hari, bahasa yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari adalah bahasa lisan.

Berbicara termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai anak usia dini. Secara umum, berbicara dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Menurut Suhartono dalam Muliawati (2019:2) mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Berdasarkan data yang diberikan guru di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh selama tiga tahun terakhir dari 2019 sampai dengan 2021 diperkuat lagi dengan

observasi selama PPL bulan Oktober 2021, ditemukan bahwa dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak tergolong rendah dan belum berkembang dengan maksimal, dimana data yang diperoleh seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Observasi di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh**

No	Jenis Penilaian	Hasil Pengamatan					
		2019		2020		2021	
		F	P	F	P	F	P
1	BB	7	38,8%	7	41,2%	8	44,4%
2	MB	6	33,4%	5	29,4%	6	33,4%
3	BSH	3	16,7%	3	17,6%	2	11,1%
4	BSB	2	11,1%	2	11,8%	2	11,1%

(Sumber: Data dari TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh).

Disamping itu, dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama PPL pada bulan Oktober 2021 terhadap anak kelompok B2 di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh, ditemukan bahwa kemampuan berbicara anak masih belum berkembang secara maksimal. Anak belum mampu untuk menjawab dan menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan guru, dan kemampuan anak dalam menjawab ataupun menceritakan kembali isi cerita yang dibawakan guru masih rendah. Kemudian saat anak diminta untuk menceritakan pengalaman atau kejadian di depan kelas, dari 17 anak terdapat 8 anak (47%) yang BB, 4 anak (23,6%) yang MB, 3 anak (17,6%) yang BSH, dan 2 anak (11,8%) yang BSB. Hal ini disebabkan media yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara yang disajikan kurang

menarik, cenderung monoton dan terbatas, sehingga anak kurang responsif terhadap pembelajaran yang berlangsung. Padahal media pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan rasa percaya diri anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin meninjau lebih jauh apa penyebab kemampuan berbicara yang belum optimal pada anak. Untuk memecahkan masalah tersebut diperlukan salah satu media yang tepat agar nantinya anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak tentunya tidak melupakan unsur kegembiraan sehingga konsep bermain sambil belajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media boneka tangan.

Boneka sebagai media dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting, karena anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan melalui boneka jelas akan mengundang minat dan perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan media boneka tangan diharapkan dapat mendorong anak-anak untuk aktif, ekspresif, bahkan kreatif. Alasan lain peneliti memilih boneka tangan sebagai media pembelajaran yaitu dapat menarik perhatian anak dan menumbuhkan semangat anak dalam belajar, bahan materi yang disampaikan mudah dipahami oleh anak sehingga hasil belajar yang dicapai lebih baik dan maksimal.

Menurut Madyawati (2016) media boneka tangan memiliki keunggulan yaitu: media boneka tangan lebih menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran, Membantu mengembangkan emosi anak, dan membantu anak untuk membedakan fantasi dan realita.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika Yunita (2014) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A di TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman” mengemukakan bahwa media pembelajaran dengan menggunakan boneka tangan sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara di TK tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan sebesar 83.8% setelah penggunaan media boneka tangan digunakan dalam kegiatan pembelajaran TK tersebut yang sebelumnya anak-anak masih kurang dalam aspek kemampuan berbicara.

Hal ini didukung oleh penelitian Ramadhani (2014) dan Sari (2015) bahwa penerapan media boneka tangan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini. Kegiatan bercerita dengan boneka tangan tergolong mudah untuk dilakukan anak dimana dalam kegiatan bercerita ini alat yang digunakan adalah boneka tangan yang sangat aman untuk anak dan mudah didapat di mana saja. Sehingga anak terlihat antusias dan tertarik dalam melakukan kegiatan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B2 di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B2 di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah, di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk melihat apakah media boneka tangan berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak Kelompok B2 di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B2 di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi anak:
  - a. Untuk membantu keaktifan anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan adanya media boneka tangan.
  - b. Untuk membantu anak dalam meningkatkan keberaniannya dalam mengeluarkan ide-ide ataupun gagasan.
2. Manfaat Bagi Guru:
  1. Membantu guru menemukan strategi mengajar yang tepat, dan dengan suasana kelas yang tidak pasif karna adanya media boneka tangan.
  2. Melalui media boneka tangan, guru dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang masih belum tepat.

### 3. Manfaat Bagi Sekolah:

1. Melalui media boneka tangan, memberikan gambaran kepada pihak sekolah untuk menyiapkan fasilitas-fasilitas yang cukup untuk membantu kelangsungan proses pembelajaran.
2. Melalui media boneka tangan, pihak sekolah bisa menyiapkan media-media yang lebih menarik dan bermakna untuk anak.
3. Meningkatkan prestasi sekolah melalui prestasi belajar anak dan prestasi kinerja guru yang kreatif.

### **1.6 Definisi Operasional**

Penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan penafsiran. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah seperti uraian berikut ini:

#### 1. Media Boneka Tangan

Media Boneka tangan merupakan boneka yang terbuat dari kain fanel yang dibentuk pola menyerupai bentuk manusia, binatang, buah dan lain sebagainya yang dimasukkan ke tangan dan dimainkan sesuai dengan karakter yang dimainkan. Permainan media boneka tangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah memerankan tokoh binatang yang pada umumnya dikenali oleh anak. Tujuannya untuk memperkenalkan teladan dari tokoh binatang secara singkat pada anak sekaligus meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

#### 2. Kemampuan Berbicara anak

Kemampuan berbicara anak adalah kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa untuk menyampaikan maksud tertentu dengan

mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang mendengar di sekitarnya dimana bunyi-bunyi bahasa tersebut berupa memberikan tanggapan yang selaras dengan perintah. Bentuk kemampuan berbicara anak dalam penelitian ini yaitu kemampuan anak menjawab pertanyaan, sebab anak diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan olehnya.